

ANALISIS KECUKUPAN MODAL PADA BMT NUKAS CABANG KASIMAN BOJONEGORO

Business Cases Report Magang MB-KM

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Yulia Zahrotun Nisa'

Nim: 31401900178

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

LEMBAR PENGESAHAN
BUSINESS CASES REPORT MAGANG MB-KM
ANALISIS KECUKUPAN MODAL PADA
BMT NUKAS CABANG KASIMAN BOJONEGORO

Disusun Oleh :

Yulia Zahrotun Nisa'

Nim : 31401900178

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang
panitia ujian **Business Cases Report Magang MB-KM**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang

Semarang, 13 Agustus 2022

Dosen Pembimbing Lapangan,



sri 2022.08.1
sulistyow 8 11:28:30
ati +07'00'

Sri Sulistyowati, Se., M.Si., Akt

Dosen Supervisor



Nur Alfiani, S.E

**BUSINESS CASES REPORT MAGANG MB-KM
ANALISIS KECUKUPAN MODAL PADA
BMT NUKAS CABANG KASIMAN BOJONEGORO**

Disusun Oleh:

Yulia Zahrotun Nisa'

Nim: 31401900178

Telah dipertahankan didepan penguji,
pada tanggal, 1 September 2022

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Khoirul Fuad, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 211413023

Penguji II



Hani Werdi Aprianti, SE, M.Si, Akt
NIK. 211414026

Dosen Pembimbing



sri 2022.11.03
sulistyowati 10:15:36 +0700'

Sri Sulistyowati, SE., M.Si., Akt
NIK. 211403017

Pra Business Cases Report Magang MB-KM ini telah diterima sebagai salah
satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akutansi Tanggal 1
September 2022

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS.
NIK. 211415029

LEMBAR PENGESAHAN

BUSINESS CASES REPORT MAGANG MB-KM
ANALISIS KECUKUPAN MODAL PADA
BMT NUKAS CABANG KASIMAN BOJONEGORO

Disusun Oleh:

Yulia Zahrotun Nisa'

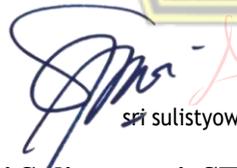
Nim: 31401900178

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang
panitia ujian **Business Cases Report Magang MB-KM**
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 18 Desember 2022

Dosen Pembimbing Lapangan,

Dosen Supervisor



2022.12.19
sri sulistyowati 22:56:37
+07'00'

Sri Sulistyowati, SE., M.Si., Akt
NIK. 211403017



Nur Alfiani, S.E

BUSINESS CASES REPORT MAGANG MB-KM
ANALISIS KECUKUPAN MODAL PADA
BMT NUKAS CABANG KASIMAN BOJONEGORO

Disusun Oleh:

Yulia Zahrotun Nisa'

Nim: 31401900178

Telah dipertahankan didepan penguji,
pada tanggal, 30 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



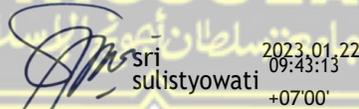
Khoirul Fuad, SE, M.Si.Ak, CA
NIK. 211413023

Penguji II



Hani Werdi Aprianti, SE, M.Si, Akt
NIK. 211414026

Dosen Pembimbing



2023.01.22
09:43:13
+07'00'

Sri Sulistyowati, SE., M.Si., Akt
NIK. 211403017

Pra Business Cases Report Magang MB-KM ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akutansi Tanggal 30 Desember 2022

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijavanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211403012

PERNYATAAN LAPORAN MAGANG

Nama : Yulia Zahrotun Nisa'

Nim : 31401900178

Program Studi : Akuntansi

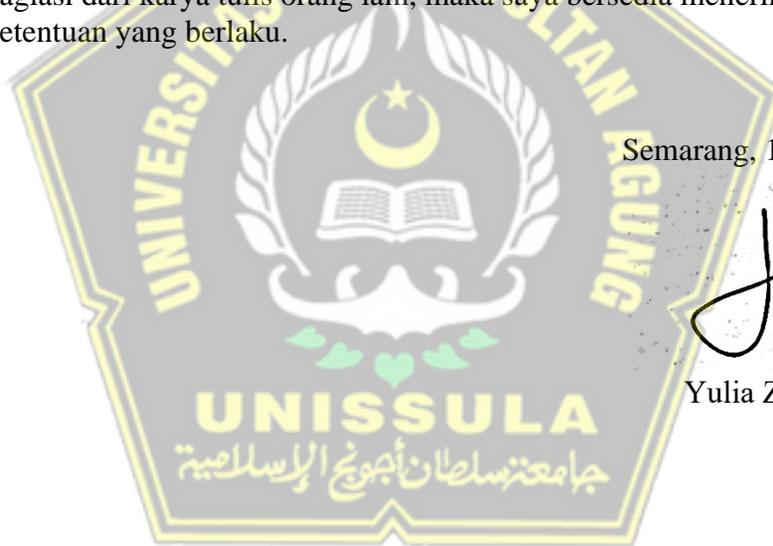
Jurusan : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan magang berjudul “Analisis Kecukupan Modal Pada BMT NUKAS Cabang Kasiman Bojonegoro” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam laporan magang ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti laporan magang ini adalah plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 13 Agustus 2022



Yulia Zahrotun Nisa'



ABSTRAK

Analisis Kecukupan Modal Pada BMT NUKAS Cabang Kasiman Bojonegoro.

Laporan magang MB-KM ini ditujukan untuk membantu meningkatkan kecukupan modal BMT NUKAS. Untuk keperluan tersebut, pengamatan dan pengumpulan data telah dilakukan selama 4 bulan magang di BMT NUKAS Cabang Kasiman Bojonegoro. Kajian pustaka telah dilakukan untuk menjelaskan berbagai masalah yang ditemui terkait dengan peran penting permodalan. Dalam meningkatkan kinerja bisnis BMT NUKAS. Melalui metoda wawancara dan dokumentasi diperoleh dengan realita di lapangan, ditemukan bahwa sangat penting BMT NUKAS memperbaiki kecukupan modal yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan memeriksa beragam tentang permodalan, hasil penelitian ini menawarkan solusi yang menarik tentang cara BMT NUKAS meningkatkan permodalan dengan memperbaiki kebijakan dan mematuhi.

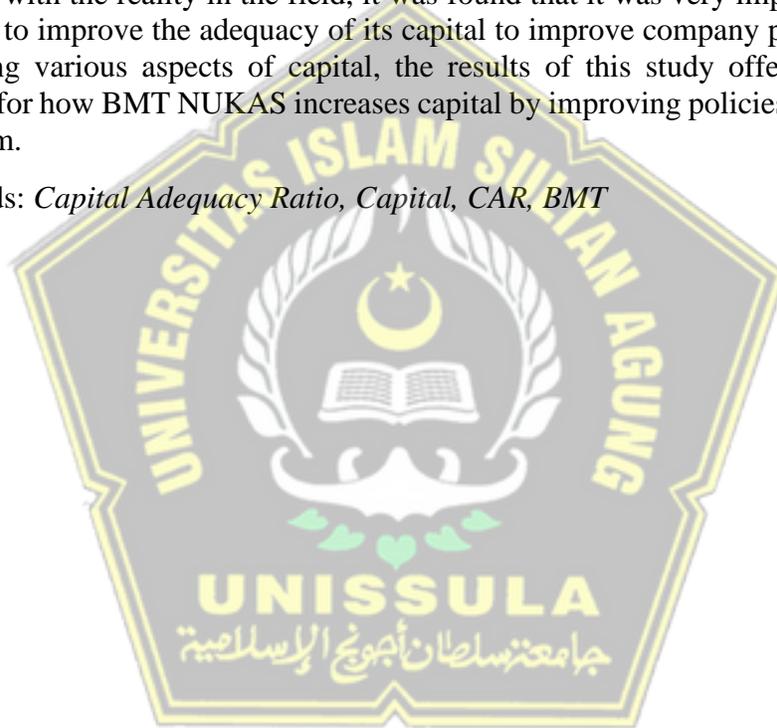
Kata Kunci: *Kecukupan Modal, Modal, CAR, BMT*



ABSTRACT

Analysis of Capital Adequacy Ratio at BMT NUKAS Kasiman Bojonegoro Branch. This MB-KM internship report is intended to help increase the capital adequacy of BMT NUKAS. For this purpose, observations and data collection have been carried out during a 4-month internship at the BMT NUKAS Kasiman Bojonegoro Branch. A literature review has been carried out to explain the various problems encountered related to the important role of capital. In improving the business performance of BMT NUKAS. Through the interview method and documentation obtained with the reality in the field, it was found that it was very important for BMT NUKAS to improve the adequacy of its capital to improve company performance. By examining various aspects of capital, the results of this study offer an interesting solution for how BMT NUKAS increases capital by improving policies and complying with them.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Capital, CAR, BMT*



KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya bisa menyelesaikan laporan magang yang berjudul “Analisis Kecukupan Modal Pada BMT NUKAS Cabang Kasiman Bojonegoro”.

Laporan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk penyusunan tugas akhir program magang MBKM program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Tujuan dibuatnya laporan magang ini yaitu untuk melaporkan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan dunia kerja di KSPPS BMT NUKAS Cabang Kasiman Bojonegoro.

Dalam penyusunan laporan magang ini, tentu tidak lepas dari arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu. Pihak-pihak tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum., Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Prof. Dr. H. Heru Sulistyoo., S.E., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Sri Sulistyowati, SE., M.Si., Akt Selaku Dosen Pembimbing Lapangan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir.
5. Khoirul Anwar, M.Pd., Selaku Direktur BMT NUKAS.
6. Nur Alfiani, S.E, Selaku Dosen Supervisor dalam Kegiatan MBKM pada BMT NUKAS.
7. Kedua Orang Tuaku Bambang Supriyono dan Munasaroh beserta Adek-Adeku yang menjadi penyemangat yang telah mendukung saya sepenuhnya baik materil maupun doa yang tak pernah putus dipajatkan kepada saya.
8. Bapak Ibu Dosen, Karyawan dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
9. Karyawan dan Karyawati BMT NUKAS Cabang Kasiman Bojonegoro.yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Muhammad Khoirul Anwar, S.T selaku suami saya yang telah memberikan dukungan, semangat, saran hingga terselesainya tugas akhir ini.
11. Saudara-Saudara saya yang telah membantu dan memberikan semangat hingga terselesainya tugas akhir ini.
12. Sahabat kuliah saya What Ucul yang selalu ada dan membantu saya selama perkuliahan ini.

13. Sahabat saya Siti Nabilla Az-zahra, Rika Geby Prafitra, Sindarti dan Rahmanda Firda Safitri yang telah memberikan doa dan semangat hingga terselesainya tugas akhir ini.
14. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Dalam penyusunan Laporan MB-KM ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai segi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penulis kedepan.

Semarang, 13 Agustus 2022

Yulia Zahrotun Nisa'



DAFTAR ISI

ANALISIS KECUKUPAN MODAL PADA BMT NUKAS CABANG KASIMAN BOJONEGORO	i
BUSINESS CASES REPORT MAGANG MB-KM	3
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN LAPORAN MAGANG	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	14
1.1 Latar Belakang	14
1.2 Tujuan Penelitian	20
1.3 Sistematika Laporan	20
BAB II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG	23
2.1 Profil Organisasi	23
2.1.2 Struktur Organisasi	24
2.1.3 Simpanan	24
2.1.4 Simpanan Berjangka (Deposito)	26
2.1.5 Jenis Pembiayaan	27
2.2 Aktivitas Magang	28
2.2.1 Bagian Teller	28
2.2.2 Bagian Admin	29
2.2.3 Bagian Customer Service	29
2.2.4 Bagian Audit	29
2.3 Cara Mendapatkan Berbagai Persoalan Ketika Magang	29

2.4 Kegiatan Lain Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Magang	30
BAB III IDENTIFIKASI MASALAH	31
3.1 Identifikasi masalah pada Kecukupan Modal di BMT NUKAS	33
BAB IV KAJIAN PUSTAKA	35
4.1 Kecukupan Modal.....	35
4.1.1 Pengertian Kecukupan Modal	35
4.1.2 Unsur Rasio Kecukupan Modal.....	36
4.1.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	37
BAB V METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	44
5.1 Kajian Lapangan	44
5.2 Populasi dan Sampel.....	44
5.3 Data dan Metode Pengumpulan Data	45
5.3.1 Sumber Data.....	45
5.3.2 Metode Pengumpulan Data.....	45
5.4 Analisis Data.....	45
5.4.1 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	46
5.4.2 Penyajian Data (<i>Display Data</i>)	46
5.4.3 Penarikan kesimpulan (<i>Concluding Drawing Verivication</i>)	46
BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	48
6.1 Kajian Literatur.....	48
6.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	50
BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	55
7.1 Kesimpulan.....	55
7.2 Rekomendasi	56
7.3 Rekomendasi dari Perusahaan	56
BAB VIII REFLEKSI DIRI.....	58
8.1 Hal Positif Yang Diterima Selama Perkuliahan Yang Bermanfaat Terhadap Pekerjaan Selama Magang.....	58
8.2 Manfaat Magang Terhadap Pengembangan Soft-Skills Dan Kekurangan Soft-Skills Yang Dimiliki	59

8.3	Manfaat Magang Terhadap Pengembangan Kemampuan Kognitif Dan Kekurangan Kemampuan Kognitif Yang Dimiliki.....	59
8.4	Identifikasi Kunci Sukses Dalam Bekerja Berdasarkan Pengalaman Di Tempat Magang	60
8.5	Rencana Perbaikan/Pengembangan Diri, Karir, Dan Pendidikan Selanjutnya. 60	
	DAFTAR REFERENSI	61
	LAMPIRAN.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Line Perkembangan Modal, Pembiayaan dan DPK Tahun 2018-2022	18
Gambar 2 Grafik Column Perkembangan Modal, Pembiayaan dan DPK Tahun 2018-2022	19
Gambar 3 Struktur Organisasi.....	24
Gambar 4 Grafik Line Perkembangan Rasio BOPO Tahun 2019-2022.....	53



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan Modal, Pembiayaan dan DPK.....	17
Tabel 2. Data Penelitian (dalam rupiah).....	50
Tabel 3. Perhitungan Rasio Kecukupan Modal BMT NUKAS Cabang Kasiman.....	50
Tabel 4. Klasifikasi tingkat Capital Adequacy Ratio menurut BI	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Peserta Magang	64
Lampiran 2. Daftar Hadir Peserta Magang Bulan Februari	66
Lampiran 3. Catatan Harian (Log Book) Peserta Magang Bulan Februari	68
Lampiran 4. Daftar Hadir Peserta Magang Bulan Maret	75
Lampiran 5. Catatan Harian (Log Book) Peserta Magang Bulan Maret.....	77
Lampiran 6. Daftar Hadir Peserta Magang Bulan April.....	90
Lampiran 7. Catatan Harian (Log Book) Peserta Magang Bulan April	92
Lampiran 8. Daftar Hadir Peserta Magang Bulan Mei	103
Lampiran 9. Catatan Harian (Log Book) Peserta Magang Bulan Mei	105
Lampiran 10. Daftar Hadir Peserta Magang Bulan Juni	116
Lampiran 11. Catatan Harian (Log Book) Peserta Magang Bulan Juni.....	118
Lampiran 12 Daftar Pertanyaan Wawancara	126
Lampiran 13 Hasil Wawancara	128
Lampiran 14 Laporan Neraca Harian Tahun 2018.....	132
Lampiran 15 Laporan Neraca Harian Tahun 2019	134
Lampiran 16 Laporan Neraca Harian Tahun 2020.....	137
Lampiran 17 Laporan Neraca Harian Tahun 2021.....	140
Lampiran 18 Laporan Neraca Harian Tahun 2022.....	143



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, koperasi berperan penting dalam menggalang ekonomi bangsa. Selain berperan sebagai ekonomi rakyat, koperasi mencerminkan perwujudan masyarakat yang bergotong royong dalam suatu sistem demokrasi di Indonesia. Koperasi merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran pembayaran (Made dkk., 2016).

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, Pasal 4, Peran dan Fungsi Koperasi adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Faktor penting agar suatu koperasi dapat beroperasi adalah memiliki kecukupan modal guna membiayai kegiatan operasionalnya. Modal merupakan salah satu faktor yang berperan penting terhadap kinerja suatu perusahaan.

Modal yang dimiliki oleh koperasi berfungsi untuk menanggung risiko dan kerugiannya yang dialami oleh perusahaan tersebut, sehingga lembaga keuangan seperti koperasi dituntut memiliki modal yang cukup dalam artian mampu untuk

menanggung risiko dan kerugiannya. Menurut (Trisha Dewi Parasthiwi & Budiasih, 2019) kecukupan modal perusahaan dapat dilihat dari angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio permodalan untuk melihat bagaimana kemampuan lembaga keuangan dalam menyediakan dana guna untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Jika rasio CAR tinggi maka perusahaan dinilai mampu meminimalisir adanya risiko yang timbul akibat kegiatan operasionalnya, sehingga CAR akan meningkat.

Koperasi BMT NUKAS sudah berdiri sejak tahun 2017 dan mulai dipublikasikan pada bulan Februari tahun 2017. BMT NUKAS diperkuat dengan 2 Dewan Pengawas Administrasi dan 3 Dewan Pengawas Syariah. Jadi BMT NUKAS mempunyai 14 anak cabang. Jumlah Pengurus BMT NUKAS sebanyak 3 orang. Laporan pertanggungjawaban dilaksanakan 1 tahun sekali yang di sebut Rapat Anggota Tahunan (RAT).

BMT Najmul Ummah (Nu) Kasiman Bojonegoro atau yang biasa dikenal dengan BMT NUKAS memiliki peran seperti menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, simpanan, menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan menggunakan prinsip syariah. Pembiayaan pada BMT NUKAS dapat berupa pembiayaan yang bersifat produktif maupun konsumtif, dan memberikan jasa di bidang keuangan lainnya atau berperan sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak

yang membutuhkan dana. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak BMT NUKAS dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (<https://bmt nukas.co.id/>).

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh BMT NUKAS selalu memerlukan dana. Dana yang digunakan tersebut adalah modal bagi BMT NUKAS untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Modal dalam BMT NUKAS merupakan salah satu sumber kekuatan untuk dapat melaksanakan aktivitasnya. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya selalu berupaya untuk menjaga keseimbangan finansialnya. Yang dimaksud dengan keseimbangan finansial adalah keseimbangan antara aktiva dengan pasiva dengan sebaik-baiknya.

Kecukupan modal yang memadai sebagai cerminan untuk melindungi BMT NUKAS dari kerugian yang tidak terduga, mendukung pertumbuhan di masa depan dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi perusahaan. Aspek yang dibutuhkan untuk pertumbuhan serta kemajuan BMT NUKAS sekalian melindungi keyakinan masyarakat yakni menimpa modal. Kecukupan Modal adalah pedoman perusahaan memberlakukan struktur bagaimana perusahaan dan yayasan terhubung dengan modal (Ekonomi dan Bisnis Unisma dkk., 2018).

Menurut (Sorongan, 2020) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain). CAR bisa juga menjadi pengukur kemampuan perusahaan dalam memelihara permodalan yang cukup dan kemampuan manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang ada sebagai akibatnya bisa berpengaruh terhadap besarnya kapital perusahaan tersebut (Jinggili et al., 2021).

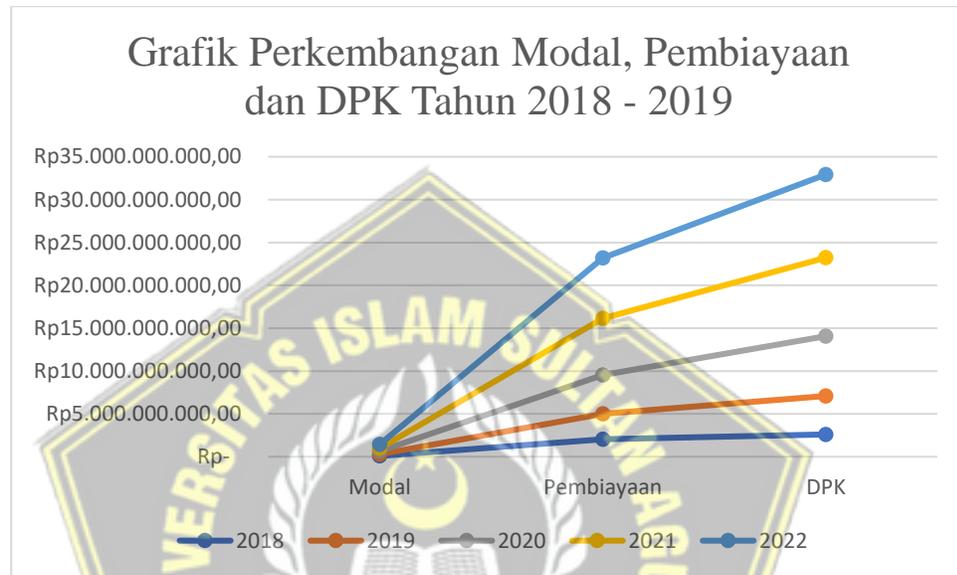
Berdasarkan gambaran diatas dapat diperoleh gambaran arti pentingnya kecukupan modal koperasi untuk mengatur dan mengendalikan posisi keuangan agar koperasi tetap dalam kondisi yang likuid serta kemampuannya untuk mencapai laba yang optimal. Berikut ini laporan perkembangan modal, pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga pada lima tahun terakhir sebagai berikut:

**Tabel 1 Perkembangan Modal, Pembiayaan dan DPK
BMT NUKAS Cabang Kasiman Bojonegoro Tahun 2018 – 2022**

Tahun	Modal (Rp)	Pembiayaan (Rp)	DPK (Rp)
2018	99.095.432	2.054.303.300	2.604.933.052
2019	196.587.857	2.941.558.134	4.486.758.243
2020	364.473.844	4.549.494.215	6.974.592.569
2021	325.349.246	6.596.864.400	9.157.638.578
2022	461.531.057	7.057.746.700	9.704.138.860

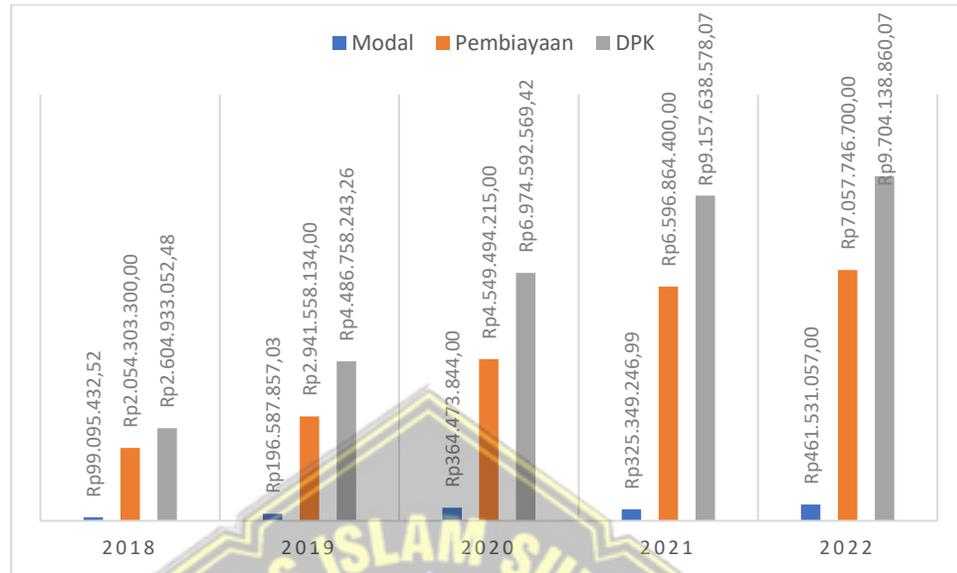
Sumber: Neraca Keuangan BMT NUKAS Tahun 2018 – 2022

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa selama periode tahun 2018-2022, pengelolaan keuangan di BMT NUKAS mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 1 Grafik Line Perkembangan Modal, Pembiayaan dan DPK Tahun 2018-2022

Sumber: Neraca Keuangan BMT NUKAS Tahun 2018 – 2022



Gambar 2 Grafik Column Perkembangan Modal, Pembiayaan dan DPK Tahun 2018-2022

Sumber: Neraca Keuangan BMT NUKAS Tahun 2018 – 2022

Hal ini dapat dilihat dari jumlah modal yang cenderung mengalami peningkatan ini menunjukkan bahwa BMT NUKAS berada dalam tingkat kecukupan modal yang efisien. Akan tetapi, jumlah pembiayaan yang dilakukan oleh BMT NUKAS juga meningkat jauh diatas modal yang tersedia. Sehingga perusahaan harus mengandalkan sisi dana pihak ketiga (DPK). Salah satu dampak dari hal tersebut adalah jika nasabah akan mengambil tabungan dengan nominal yang besar secara bersamaan, pihak perusahaan harus mendapatkan suntikan dana dari kantor cabang lain. Jika hal ini terus berlangsung secara beruntun, maka akan mengakibatkan kurangnya kepercayaan nasabah pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, masalah pokok penelitian ini adalah terdapat pada kecukupan modal yang dimiliki BMT NUKAS Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kecukupan Modal pada BMT NUKAS Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro”.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian agar data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan tentang analisis kecukupan modal. Sedangkan hasil dari penelitian akan memperoleh suatu pengetahuan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dimana hal tersebut bisa digunakan pada BMT NUKAS sebagai alat pertimbangan untuk menghadapi masalah serupa. Dan bisa digunakan sebagai acuan oleh penelitian selanjutnya.

1.3 Sistematika Laporan

Penulisan dalam laporan magang ini akan disajikan dalam 8 (delapan) bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, tujuan masalah dan sistematika laporan.

BAB II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

Pada bab ini berisi uraian tentang profil organisasi, cara peneliti mendapatkan berbagai persoalan serta kegiatan lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan magang.

BAB III IDENTIFIKASI MASALAH

Pada bab ini berisi uraian tentang masalah yang dialami BMT NUKAS, mengidentifikasi masalah yang ada dan memilih beberapa masalah yang paling penting untuk dipecahkan.

BAB IV KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang uraian materi-materi lain yang berkaitan dengan upaya ideal dalam pemecahan masalah.

BAB V METODA PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang uraian metoda pengumpulan data dan alat analisis data yang digunakan.

BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang uraian masalah dan analisis masalah dengan menggunakan metode yang digunakan.

BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi terkait hasil analisis, hal yang perlu diperbaiki organisasi BMT NUKAS serta hal yang perlu diperbaiki oleh program studi.

BAB VIII REFLEKSI DIRI

Pada bab ini berisi uraian tentang hal positif yang diterima peneliti selama perkuliahan, tentang manfaat magang terhadap pengembangan soft-skills, tentang manfaat magang terhadap pengembangan kemampuan kognitif, mengidentifikasi kunci sukses dalam bekerja serta penjabaran mengenai rencana perbaikan diri.



BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1 Profil Organisasi

Koperasi BMT NU KASIMAN (BMT NAJMUL UMMAH KASIMAN) di dirikan pada tanggal 13 Februari 2017 atas berkumpulnya pengurus MWC NU Kasiman dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat yang mempunyai aset berharga serta membantu perekonomian masyarakat sesuai dengan asas syariah.

Dengan Visi dan Misi yang berorientasi pada ekonomi syariah, BMT NUKAS dapat menghimpun anggota dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari lapisan atas sampai lapisan bawah, untuk bersama-sama menuju cita-cita pembentukan lembaga perekonomian syariah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para anggota khususnya dan juga bagi masyarakat luas pada umumnya.

UNISWILA
UNISSULA
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
VISI
Sebagai Lembaga Intermediasi yang professional dan dalam menopang
Pengembangan Koperasi Syariah.

MISI

Dalam upaya mewujudkan Visi tersebut BMT NUKAS, melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelembagaan yang kuat melalui penguatan system serta pembenahan organisasi dan keanggotaan

- 2) Menciptakan pengusaha muslim yang tangguh dan berilmu sebagai bekal untuk berusaha dan bermuamalah syariah

MOTTO

“BERSAMA BMT NUKAS MEMBANGGUN EKONOMI SYARIAH”

2.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 3 Struktur Organisasi

2.1.3 Simpanan

Simpanan atau tabungan di BMT NUKAS adalah simpanan syariah yang telah diawasi oleh dewan pengawas syariah, jadi simpanan yang ditabungkan ke kantor maupun lewat petugas BMT NUKAS adalah simpanan yang bebas dari Riba, maka dari itu BMT NUKAS tidak membebankan administrasi ataupun potongan apapun dalam simpanan ini. Berikut ini jenis simpanan pada BMT NUKAS:

1) SIMUDA (Simpanan Mudhorobah)

Simpanan umum adalah simpanan atau tabungan yang bisa diambil sewaktu-waktu dengan tanpa ada potongan apapun menggunakan akad Simpanan Mudhorobah

2) SIDIK (Simpanan Pendidikan)

Simpanan Pendidikan adalah simpanan atau tabungan dengan akad mudhorobah dengan ketentuan tabungan yang diperuntukan untuk tabungan siswa sekolah dan hanya bisa diambil hanya untuk keperluan sekolah atau bisa di ambil setiap kenaikan sekolah

3) SIFITRI (Simpanan Idul Fitri)

Simpanan Idul fitri adalah simpanan yang digunakan untuk keperluan persiapan hari raya idul fitri. Simpanan idul fitri tidak boleh diambil sebelum H-25 hari raya idul fitri dan mendapatkan bingkisan hari raya.

4) SIAQUR (Simpanan Aqiqah & Qurban)

Simpanan aqiqoh dan kurban adalah simpanan atau tabungan khusus untuk pembelian hewan aqiqoh atau kurban.

5) SIWADU (Simpanan Wadi'ah Umat)

Simpanan Wadiah Umat adalah simpanan atau tabungan yang diperuntukan untuk lembaga dengan akad mudhorobah (kas masjid kas jama'ah tahlil).

6) SIHAUM (Simpanan Haji & Umroh)

Simpanan Haji adalah simpanan atau tabungan yang digunakan khusus untuk keberangkatan haji dengan akad mudhorobah. Simpanan Umroh adalah simpanan atau tabungan yang diperuntukan untuk keberangkatan umroh dengan akad mudhorobah.

2.1.4 Simpanan Berjangka (Deposito)

Secara umum, deposito merupakan produk penyimpanan uang yang disediakan oleh BMT NUKAS INDONESIA dengan sistem penyetoran yang dilakukan di awal serta memiliki ketentuan penarikan yang hanya bisa dilakukan sesuai dengan ketentuan penarikan yang hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu tertentu yang telah disepakati oleh nasabah dan BMT. Walaupun dana yang disetorkan hanya dapat ditarik setelah jangka waktu tertentu, deposito memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan rekening simpanan. Bagi hasil yang diberikan oleh BMT untuk deposito lebih kompetitif daripada simpanan. Namun jika nasabah memutuskan untuk menarik dana yang telah depositokan sebelum jangka waktu yang disepakati berakhir, BMT memperbolehkan nasabah menarik dana deposito namun dikenakan sejumlah penalti atau potongan yang harus ditanggung. Berikut ini jenis deposito pada BMT NUKAS:

1) SIMPANAN BERJANGKA BERHADIAH

Simpanan berjangka adalah Simpanan Berjangka yang setoran dan penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu.

2) SIMPANAN SUKARELA BAHAGIA

Simpanan sukarela bahagia adalah Simpanan Berjangka yang setoran dan penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu.

3) SIMPANAN WAJIB ANGGOTA PENDIRI

Simpanan Wajib adalah simpanan yang wajib dibayar oleh anggota pendiri selama menjadi anggota, dan simpanan wajib tidak dapat di ambil selama masih menjadi anggota.

2.1.5 Jenis Pembiayaan

BMT NUKAS Indonesia dalam menyalurkan Pembiayaan berdasarkan atau sesuai dengan prinsip akad syariah. Dalam struktur organisasi kepengurusan BMT NUKAS Indonesia memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berfungsi untuk memastikan prinsip Syariah telah dilaksanakan dengan benar dan baik.

1) RAHN (Pembiayaan Gadai)

Pembiayaan Rahn adalah menjadikan materi (barang) sebagai jaminan (agunan) utang, yang dapat dijadikan pembayaran utang apabila anggota yang berhutang tidak bisa membayar hutangnya dan BMT sebagai Murtahin boleh meminta ujah atau biaya penitipan agunan.

2) MUROBAHAH (Pembiayaan Barang)

Pembiayaan Murobahah adalah pembiayaan jual beli antara BMT dan anggota, dimana BMT membeli barang yang dibutuhkan oleh anggota dan

menjualnya kepada anggota sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati.

3) MUDHOROBAN (Sistem Bagi Hasil)

Pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan untuk modal usaha kepada nasabah yang memiliki usaha UKM, toko, industri rumahan dan usaha lainnya.

4) MUSYAROKAH (Penyertaan Modal)

Pembiayaan Musyarakah adalah pembiayaan untuk kerjasama pengembangan usaha nasabah dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan.

2.2 Aktivitas Magang

2.2.1 Bagian Teller

Pada jam 07.00 menyiapkan modal untuk AO (*Account Officer*) untuk dibawa ke lapangan. Melakukan proses awal hari, posting saldo dan setor brankas ke teller pada sistem. Melayani nasabah menabung, penarikan tabungan, membayar angsuran dan semua transaksi yang ada ditulis pada buku besar dan ditransaksi pada sistem. Jika ada transaksi untuk kantor melakukan transaksi pengeluaran dan penerimaan kas pada sistem. Menghitung setoran AO untuk diserahkan pada teller. Memproses mobile AO saat setoran uang yang diberikan AO sudah benar dan di sistem sudah sama. Melakukan kas opname pada teller setiap siang dan sore hari. Menutup semua transaksi harian di teller dengan setor teller ke brankas.

2.2.2 Bagian Admin

Saat posting saldo pada teller sudah berhasil menyalakan U-Get aplikasi penghubung antara system computer dengan system mobile AO (*Account Officer*) yang ada di handphone para AO (*Account Officer*). Cek saldo system AO dan selisihnya untuk dilakukan evaluasi di sore hari. Menulis buku angsuran dan kwitansi pencairan pembiayaan. Melakukan arsip pembiayaan untuk penyimpanan dan perawatan jaminan.

2.2.3 Bagian Customer Service

Menulis formulir pembiayaan saat nasabah mengajukan pembiayaan, Membuat tabungan baru untuk nasabah yang melakukan pendaftaran.

2.2.4 Bagian Audit

Membantu audit arsip tabungan baru, transaksi teller, pemasukan wakaf pembiayaan, surat penagihan untuk pembiayaan yang macet.

2.3 Cara Mendapatkan Berbagai Persoalan Ketika Magang

Dalam pelaksanaan magang unit pekerjaan peneliti pada bagian customer service, admin dan teller. Selama pelaksanaan magang peneliti membantu unit pekerjaan tersebut dengan mengamati dan menemukan beberapa permasalahan yang berbeda-beda. Pada bagian customer service memiliki permasalahan pada pembuatan nama tabungan nasabah yang salah diakibatkan karena pendaftaran tabungan baru terkadang tidak memakai KTP dan bisa juga dari kurang telitinya pegawai serta pembuatan rekening tabungan yang salah memasukkan kode produk hal ini menyebabkan

customer service harus memperbaiki nama rekening yang salah dan kode produk yang salah disaat diaudit.

Pada bagian admin sering terdapat permasalahan dalam memasukkan wakaf pembiayaan pada akun yang salah hal ini menyebabkan selisih uang pada teller. Pada bagian teller terdapat permasalahan pada modal berawal dari setiap pagi *account officer* (AO) meminta modal untuk bekerja di lapangan, modal juga terpakai untuk penyaluran pembiayaan dan penarikan tabungan dimana ada pada satu masalah banyaknya penyaluran pembiayaan dan penarikan tabungan secara bersamaan membuat kekurangan modal yang harus meminjam dana pada kantor cabang.

2.4 Kegiatan Lain Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Magang

1) Kegiatan promosi di social media

Kegiatan ini berupa membuat video tentang produk BMT NUKAS, promosi atau give away yang diberikan BMT NUKAS kepada para nasabah serta video kegiatan-kegiatan yang ada pada BMT NUKAS. Video ini diposting dalam social media BMT NUKAS meliputi Tik-Tok, Instagram dan WhatsApp.

2) Kegiatan belanja keperluan Nukas Mart

Kegiatan ini berupa belanja barang persediaan Nukas Mart meliputi barang ATK dan barang keperluan kantor.

BAB III

IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam suatu pengelolaan perusahaan, permasalahan merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh siapapun. Akan tetapi, adanya permasalahan tersebut dapat menjadi evaluasi untuk kemajuan suatu lembaga kedepannya. Munculnya masalah bisa terjadi karena beberapa aspek, aspek teknis ataupun bisa terjadi karena masalah dari anggota internalnya. Didalam perusahaan BMT NUKAS yang telah berdiri cukup lama pun masih menjumpai permasalahan. Dalam permasalahan ini memaparkan identifikasi masalah berdasarkan permasalahan yang ada di BMT NUKAS dalam tema analisis kecukupan modal pada BMT NUKAS Cabang Kasiman.

Modal merupakan salah satu komponen yang paling penting di sebuah instansi atau perusahaan. Modal ialah sebuah kewajiban yang harus dikorbankan guna kepentingan yang akan datang. Menurut (Jinggili dkk., 2021) mengatakan bahwa modal merupakan beberapa dana yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas usaha. Modal diartikan sebagai suatu yang mewakili kepentingan owner dalam suatu industri. Bersumber pada nilai buku, modal adalah selisih antara nilai buku dari aktiva dan dari kewajiban yang kemudian dikurangi menjadi kekayaan bersih. Modal merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank. Besarnya suatu modal bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Akbar, 2013)

Secara fungsional, modal yang memadai dianggap sebagai jumlah modal yang efektif dalam melaksanakan kegiatan primer. Fungsi modal mencegah kegagalan bank dengan menyerap kerugian. Kerugian tersebut terkait dengan risiko yang bank lakukan sebagai konsekuensi alami dari upaya mereka untuk melayani kebutuhan kredit yang sah dari masyarakat. Modal yang memadai akan memberikan perlindungan utama terhadap kepailitan dan likuidasi yang timbul dari risiko bisnis perbankan (Ariwidanta, 2016).

Sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat. Dengan keadaan sekarang ini, dimana persaingan ketat dibidang perekonomian sudah mulai masuk ke negara Indonesia, maka jika seorang manajer perusahaan tidak memperhatikan faktor kesehatan keuangan dalam perusahaannya, mungkin saja akan terjadi kebangkrutan.

Tingkat kecukupan modal sangat penting dalam bisnis perbankan, tingkat kecukupan modal yang baik merupakan indikator yang menunjukkan bahwa bank berkondisi sehat. Dalam menjalankan fungsinya bank harus menjaga rasio kecukupan

modalnya atau CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar aktiva atau modal yang dimiliki bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain). Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank memiliki modal yang cukup sehingga bila bank mengalami masalah dalam memenuhi likuiditas, bank akan berada di posisi aman karena bank memiliki cadangan modal yang cukup (Sorongan, 2020).

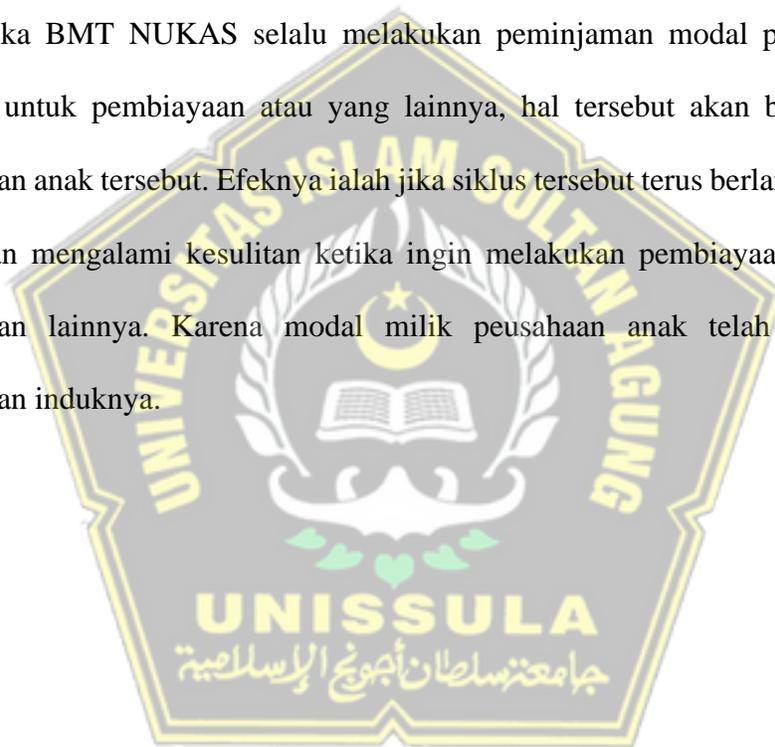
Selain itu, kecukupan modal yang dimiliki bank diharapkan dapat membantu bank dalam mengantisipasi kerugian yang tidak terduga. Aspek permodalan dianggap penting guna menghadapi persaingan global, dalam upaya agar permodalan bank senantiasa sehat dan didukung oleh kualitas asset yang sehat pula. Dalam hal ini juga Bank Indonesia menetapkan ketentuan modal minimum bagi perbankan sebagaimana ketentuan dalam standar *Bank for International Settlement* (BIS) bahwa setiap bank umum diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8 persen dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Sari, 2022).

3.1 Identifikasi masalah pada Kecukupan Modal di BMT NUKAS

Peneliti menemukan sebuah urgensi pada saat kegiatan magang dilaksanakan. Tepatnya ialah pada BMT NUKAS. Urgensi tersebut terkait dengan kecukupan modal yang BMT NUKAS miliki. Modal adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Urgensi tersebut muncul pada sekitar bulan April 2022, dimana dengan banyaknya penarikan dari produk simpanan Sifitri yang mana ketentuan simpanan ini

hanya bisa diambil pada bulan puasa dengan mendapatkan bingkisan hari raya secara gratis dan banyaknya pembiayaan pada saat itu menyebabkan BMT NUKAS Cabang Kasiman harus meminjam dana pada kantor cabang lainnya. Selain itu komposisi biaya operasional terlalu besar untuk pembangunan Gedung cabang baru secara bersamaan dan banyaknya biaya promosi untuk produk-produk pada BMT NUKAS.

Jika BMT NUKAS selalu melakukan peminjaman modal pada perusahaan anaknya untuk pembiayaan atau yang lainnya, hal tersebut akan berdampak pada perusahaan anak tersebut. Efeknya ialah jika siklus tersebut terus berlanjut, perusahaan anak akan mengalami kesulitan ketika ingin melakukan pembiayaan atau kegiatan perusahaan lainnya. Karena modal milik perusahaan anak telah dipinjam oleh perusahaan induknya.



BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1 Kecukupan Modal

4.1.1 Pengertian Kecukupan Modal

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan lembaga keuangan sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat (Nursyamsu, 2016). Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas aktiva dan investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat. Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus secara simultan dibarengi dengan pertimbangan risiko yang mungkin timbul guna melindungi kepentingan para pemilik dana. Jika lembaga keuangan tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Menurut (Nursyamsu, 2016b), modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban

(*liabilities*). Pada suatu koperasi sumber perolehan modal koperasi dapat diperoleh dari beberapa sumber. Pada awal pendirian, modal koperasi diperoleh dari para pendiri dan para pemegang saham. Pemegang saham menempatkan modalnya pada koperasi dengan harapan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang.

4.1.2 Unsur Rasio Kecukupan Modal

Berdasarkan ketentuan yang ada pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 41 dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan koperasi, terdapat ketentuan bahwa modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

- a. Modal sendiri dapat berasal dari
 - 1) Simpanan pokok;
 - 2) Simpanan wajib;
 - 3) Dana cadangan;
 - 4) Hibah.
- b. Modal pinjaman dapat berasal dari:
 - 1) Anggota;
 - 2) Koperasi lainnya dan/atau anggotanya;
 - 3) Bank dan lembaga keuangan lainnya;
 - 4) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya;
 - 5) Sumber lain yang sah.

Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 5 Ayat 1 Huruf D yaitu modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan untuk sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas, dan tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan. Yang dimaksud dengan terbatas adalah wajar dalam arti tidak melebihi suku bunga yang berlaku di pasar.

4.1.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. *Capital Adequacy ratio* menunjukkan kemampuan lembaga keuangan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kasus dkk., 2004).

Capital Adequacy Ratio merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan lembaga keuangan, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal lembaga keuangan untuk mengcover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko dimasa

mendatang. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan seberapa besar modal lembaga keuangan telah memadai kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha koperasi bersangkutan. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka akan semakin besar daya tahan koperasi yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta koperasi yang timbul karena adanya harta bermasalah. Sistem penilaian tingkat kesehatan lembaga keuangan, semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan semakin sehat lembaga keuangan tersebut.

Capital Adequacy Ratio merupakan alat pengukur kinerja keuangan. Selain itu *Capital Adequacy Ratio* juga menggambarkan kondisi lembaga keuangan di antaranya:

- a) Indikasi permodalan apakah telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif karena setiap kerugian akan mengurangi modal. *Capital Adequacy Ratio* mengukur kemampuan permodalan lembaga keuangan dalam mengantisipasi penurunan aktiva dan menutup kemungkinan terjadinya kerugian dalam pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio* yang tidak mencerminkan semakin baiknya permodalan karena modal dapat digunakan untuk menjamin pemberian pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio* yang rendah mencerminkan bahwa permodalan lembaga keuangan kurang baik karena lembaga keuangan kurang mampu menutup kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pembiayaan.

- b) Kemampuan membiayai operasional dan membiayai seluruh aktiva tetap dan investasi lembaga keuangan. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan cukupnya modal untuk melaksanakan kegiatan usahanya dan dapat melakukan pengembangan bisnis serta ekspansi usaha dengan lebih aman.
- c) Kemampuan lembaga keuangan dalam meningkatkan rentabilitas. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan lembaga keuangan tersebut memiliki tingkat modal yang cukup besar dalam meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas pembiayaannya, sehingga akan membuka peluang yang lebih besar bagi lembaga keuangan untuk meningkatkan rentabilitasnya.
- d) Ketahanan dan efisiensi lembaga keuangan. Bila *Capital Adequacy Ratio* rendah, kemampuan lembaga keuangan untuk survive pada saat mengalami kerugian juga rendah. Modal sendiri cepat habis untuk menutupi kerugian yang dialami dan akhirnya kelangsungan usaha lembaga keuangan menjadi terganggu.

Bank Indonesia menetapkan ketentuan modal minimum bagi perbankan sebagaimana ketentuan dalam standar *Bank for International Settlement* (BIS) bahwa setiap bank umum diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan semakin sehat bank tersebut.

Ketentuan mengenai batas minimum *Capital Adequacy Ratio* Penilaian terhadap KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) bank:

- 1) Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat “sehat” dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% maka nilai kresit ditambah 1 hingga maksimum 100.
- 2) Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai 7,5% diberi predikat “kurang sehat” dengan nilai kredit 65% dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai dikurangi 1 dengan maksimum 0.

Menurut (Kurniawan, 2010), bahwa posisi *Capital Adequacy Ratio* suatu bank sangat bergantung pada:

- 1) Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
- 2) Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya.
- 3) Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula risikonya
- 4) Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

Besarnya *Capital Adequacy Ratio* diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut PBI No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sebuah bank mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan modal minimum

sebesar 8%. Dengan penetapan *Capital Adequacy Ratio* pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil dan sekaligus mengandung risiko.

Secara matematis besarnya *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko(ATMR)}} \times 100\%$$

(Siringoringo, 2007) menyatakan struktur modal merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan, karena memiliki hubungan timbal balik terhadap keputusan variabel-variabel keuangan lainnya. Setelah mengetahui cara perhitungan *Capital Adequacy Ratio* maka dapat diambil kesimpulan tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kualitas manajemen dan kualitas sistem dan operasionalnya
- 2) Tingkat kualitas dan jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
- 3) Kualitas dan tingkat kolektibilitasnya.
- 4) Struktur posisi dan kualitas permodalan bank
- 5) Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba

- 6) Tingkat likuiditas yang dimiliki
- 7) Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang.

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang diberikan oleh bank (Syakhrun dkk., 2019). Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan (NPL)* diganti dengan *Non Performing Finance (NPF)* karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan istilah kredit. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih, semakin besar nilai NPF maka akan menjadikan dampak buruk bagi kinerja bank tersebut (Prastiwi dkk., 2021).

Secara matematis besarnya *Non performing financing* dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Titin, 2016).

Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$



BAB V

METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Kajian Lapangan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Imani & Furqon, 2022). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data sebelumnya dengan kata lain peneliti tidak mengambil data sendiri ke lapangan. Penelitian ini juga menggunakan data primer yaitu jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya.

5.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah informasi dari orang yang memberikan informasi terkait masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Populasi dalam memberikan informasi yaitu Supervisor pendamping selama magang MBKM dan dari informasi lainnya yaitu berupa data yang telah diberikan. Sampel dalam penelitian ini adalah informasi Kecukupan Modal Pada BMT NUKAS Cabang Kasiman Bojonegoro yang berlokasi di Jalan Wonosari Nomor 45 Kec. Kasiman Kab. Bojonegoro Jawa Timur.

5.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

5.3.1 Sumber Data

Sumber data merupakan data yang diperoleh yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di tempat magang untuk menganalisis permasalahan yang diangkat dalam laporan kegiatan magang. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer yaitu data yang sudah ada dari perusahaan.

5.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam pembuatan laporan magang ini yaitu *interview* dan dokumentasi. Wawancara atau *interview* ini dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab antara peneliti atau pengumpul data dengan responden atau narasumber atau sumber data. Adapun narasumber yang penulis wawancara adalah manajer keuangan dan manajer marketing. Selain itu, data yang lain dalam penulisan laporan magang ini adalah data dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dokumen yang mana peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari perusahaan. Adapun dokumen yang akan digunakan dalam penulisan laporan magang ini adalah neraca keuangan BMT NUKAS dari tahun 2018 sampai dengan 2022.

5.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Pealeu dkk., 2018). Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

5.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh dilapangan mengenai neraca keuangan pada BMT NUKAS dengan wawancara, observasi dan dokumentasi akan dipilih dan fokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan kecukupan modal.

5.4.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi kemudian tahap selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian dapat di lihat dari neraca keuangan pada BMT NUKAS Cabang Kasiman Bojonegoro.

5.4.3 Penarikan kesimpulan (*Concluding Drawing Verivication*)

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila

tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dengan cara membandingkan ketentuan rasio kecukupan modal pada lembaga keuangan lainnya dengan BMT NUKAS.



BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Kajian Literatur

Capital adequacy ratio (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Hubungan antara rasio kecukupan modal dengan perbankan adalah sangat penting mengingat modal bank berfungsi sebagai pelindung seandainya nilai aset bank menurun atau kewajibannya meningkat (Muyasaroh, 2022).

Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Permodalan (*Capital Adequacy ratio*) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Non Performing Financing (NPF)

Non performing financing adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah (Nurwani, 2020).

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, kategori yang termasuk dalam *non performing financing* adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. *Non performing financing* merupakan tingkat kemampuan Bank Umum Syariah dalam mengontrol pembiayaan yang mereka salurkan. Jika *non performing financing* yang dimiliki oleh pihak bank mengalami peningkatan maka jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada masyarakat akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, *non performing financing* akan mempengaruhi jumlah pembiayaan bagi hasil.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Parenrengi & Hendratni, 2018). Jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, DPK diasumsikan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank persero maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya.

Mengingat peran penting DPK bank diharapkan mampu mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya agar dapat memaksimalkan profitabilitasnya dengan menjaga spread antara bunga simpanan dan bunga kredit serta menjaga agar dana tidak

idle. Dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank. Oleh karena itu bank dituntut kreatif untuk mengembangkan produk-produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Parenrengi & Hendratni, 2018).

6.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2. Data Penelitian (dalam rupiah)

No	Komponen Laporan Keuangan	Tahun	Jumlah
1	Modal	2018	Rp 99.095.432,52
		2019	Rp 196.587.857,03
		2020	Rp 364.473.844,00
		2021	Rp 325.349.246,99
		2022	Rp 461.531.057,00
2	Pembiayaan	2018	Rp 2.054.303.300
		2019	Rp 2.941.558.134
		2020	Rp 4.549.494.215
		2021	Rp 6.596.864.400
		2022	Rp 7.057.746.700
3	Dana Pihak Ketiga	2018	Rp 2.604.933.052
		2019	Rp 4.486.758.243
		2020	Rp 6.974.592.569
		2021	Rp 9.157.638.578
		2022	Rp 9.704.138.860

Sumber: Neraca Keuangan Tahun 2018-2022 BMT NUKAS Cabang Kasiman Bojonegoro (data sudah diolah)

Tabel 3. Perhitungan Rasio Kecukupan Modal BMT NUKAS Cabang Kasiman

Tahun	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)	Hasil Penelitian
2018	Rp 99.095.432,52	Rp 2.053.366.401,95	4,83%	Tidak Sehat

2019	Rp	196.587.857,03	Rp	3.367.947.966,95	5,84%	Tidak Sehat
2020	Rp	364.473.844,00	Rp	5.246.118.337,90	6,95%	Kurang Sehat
2021	Rp	325.349.246,99	Rp	7.807.640.946,90	4,17%	Tidak Sehat
2022	Rp	461.531.057,00	Rp	7.636.908.252,90	6,04%	Tidak Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2018-2022 BMT NUKAS Cabang Kasiman Bojonegoro (data sudah diolah)

Tabel 4. Klasifikasi tingkat Capital Adequacy Ratio menurut BI

Tingkat CAR	Predikat
8% keatas	Sehat
6,4%-7,9%	Kurang Sehat
Dibawah 6,4%	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Dari tabel diatas, pada tahun 2018 diketahui nilai CAR adalah sebesar 4,83%. Hasil tersebut jika dikaitkan dengan kriteria penilaian peringkat diketahui bahwa CAR pada tahun 2018 termasuk dalam kriteria tidak sehat. Kondisi CAR yang tidak sehat ini dipicu karena tahun 2018 adalah tahun kedua pembukaan koperasi BMT NUKAS, dimana pihak koperasi tidak terlalu memperhatikan rasio CAR, sedangkan rasio CAR ini cukup penting. Angka CAR yang rendah mencerminkan bahwa permodalan perusahaan kurang mampu menutup kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pembiayaan.

Pada tahun 2019 diketahui nilai CAR adalah sebesar 5,84%. Hasil tersebut jika dikaitkan dengan kriteria penilaian peringkat diketahui bahwa CAR pada tahun 2019 termasuk dalam kriteria tidak sehat. Kondisi CAR yang tergolong tidak sehat ini didorong oleh meningkatnya pembiayaan bermasalah, akibat dari kenaikan pembiayaan bermasalah akan mengurangi pendapatan operasional perusahaan

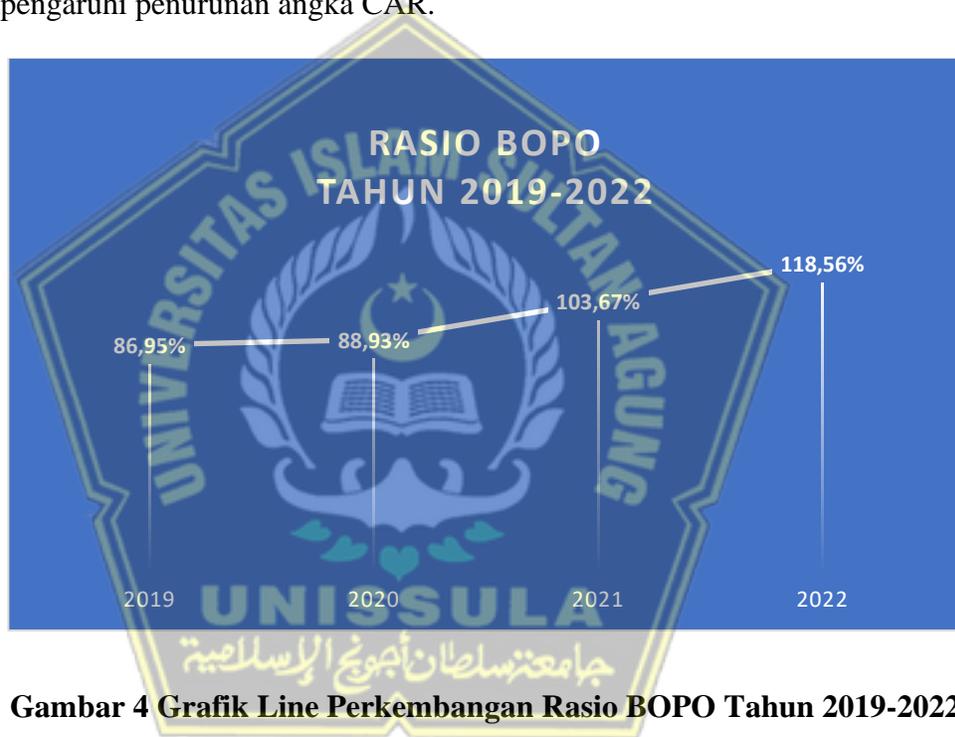
yaitu dari bunga/nisbah sebagai dampak positif dari penyaluran pembiayaan kepada debitur. Selain itu dengan adanya pembiayaan bermasalah pendapatan operasional perusahaan akan semakin kecil dan CAR menurun.

Pada tahun 2020 diketahui nilai CAR adalah sebesar 6,95%. Hasil tersebut jika dikaitkan dengan kriteria penilaian peringkat diketahui bahwa CAR pada tahun 2020 termasuk dalam kriteria kurang sehat. Kondisi CAR yang tergolong kurang sehat ini didorong oleh meningkatnya pembiayaan bermasalah NPF sebesar 17,94% atau naik 7,05% dari posisi tahun sebelumnya. Akibat kenaikan NPF, secara tidak langsung akan mendorong BMT NUKAS menambah nilai pencadangan, dimana hal ini bisa menekan angka CAR. Kondisi ini kemungkinan terjadi karena pada waktu tersebut mulai merebak wabah pandemic COVID-19 yang berimplikasi pada ketidakpastian aktivitas bisnis berbagai sektor hingga diterapkannya kebijakan pemerintah mengenai perbatasan wilayah (*lockdown*) yang berakibat pada menurunnya kemampuan ekonomi pada nasabah.

Pada tahun 2021 diketahui nilai CAR adalah sebesar 4,17%. Hasil tersebut jika dikaitkan dengan kriteria penilaian peringkat diketahui bahwa CAR pada tahun 2021 termasuk dalam kriteria tidak sehat. Kondisi ini jika dilihat dari Laporan Keuangan ternyata dipicu dengan meningkatnya biaya operasional perusahaan. Selain itu terdapat peningkatan biaya transport dan BBM serta adanya estimasi perhitungan biaya operasional yang naik yang mengakibatkan penurunan CAR.

Pada tahun 2022 diketahui nilai CAR adalah sebesar 6,04%. Hasil tersebut jika dikaitkan dengan kriteria penilaian peringkat diketahui bahwa CAR pada tahun

2022 termasuk dalam kriteria tidak sehat. Kondisi ini jika dilihat dari Laporan Keuangan ternyata dipicu oleh meningkatnya biaya operasional perusahaan yang salah satunya berasal dari biaya transport dan BBM. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam manajemen operasional perusahaan terutama pada saat perjalanan dinas. Dengan meningkatnya biaya operasional tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi penurunan angka CAR.



Gambar 4 Grafik Line Perkembangan Rasio BOPO Tahun 2019-2022

Sumber: Laporan Laba/Rugi Harian Tahun 2019-2022 BMT NUKAS Cabang Kasiman Bojonegoro (data sudah diolah)

Tabel 5. Perhitungan NPF BMT NUKAS Cabang Kasiman

Tahun	Kurang Lancar (%)	Diragukan (%)	Macet (%)	NPF (%)	Hasil Penelitian
2018	6,75%	1,76%	2,19%	10,71%	Tidak Sehat
2019	7,06%	1,21%	2,63%	10,89%	Tidak Sehat
2020	8,78%	4,80%	4,26%	17,94%	Tidak Sehat
2021	1,45%	0,53%	0,53%	2,50%	Sehat
2022	2,22%	0,69%	0,86%	3,77%	Sehat

Sumber: Laporan Rekapitulasi Kolektibilitas Tahun 2018-2022 BMT NUKAS Cabang Kasiman Bojonegoro (data sudah diolah)

Dari tabel diatas, pada tahun 2018 diketahui nilai NPF adalah sebesar 10,71%. Hasil tersebut jika dikaitkan dengan kriteria penilaian peringkat diketahui bahwa NPF pada tahun 2018 termasuk dalam kriteria tidak sehat. Pada tahun 2019 diketahui nilai NPF adalah sebesar 10,89%. Hasil tersebut jika dikaitkan dengan kriteria penilaian peringkat diketahui bahwa NPF pada tahun 2019 termasuk dalam kriteria tidak sehat. Pada tahun 2020 diketahui nilai NPF adalah sebesar 17,94%. Hasil tersebut jika dikaitkan dengan kriteria penilaian peringkat diketahui bahwa NPF pada tahun 2020 termasuk dalam kriteria tidak sehat. Pada tahun 2021 diketahui nilai NPF adalah sebesar 2,50%. Hasil tersebut jika dikaitkan dengan kriteria penilaian peringkat diketahui bahwa NPF pada tahun 2021 termasuk dalam kriteria sehat. Pada tahun 2022 diketahui nilai NPF adalah sebesar 3,77%. Hasil tersebut jika dikaitkan dengan kriteria penilaian peringkat diketahui bahwa NPF pada tahun 2022 termasuk dalam kriteria sehat.



BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kecukupan modal pada BMT NUKAS Cabang Kasiman Bojonegoro berada pada kondisi tidak sehat dan kurang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tersebut kurang dalam menangani pengelolaan modal dalam perusahaan koperasinya. Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya menggunakan modal. Besarnya modal harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Jika kekurangan modal maka perusahaan akan mengalami masalah likuiditas yaitu tidak bisa membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, akan mengalami kesulitan dalam membeli bahan baku, membayar upah karyawan yang akan mengakibatkan tidak maksimumnya kegiatan operasional perusahaan. Tingkat kesehatan koperasi tersebut tidak terlepas dari kondisi tingkat kesehatan tiap faktor maupun komponen yang dinilai yaitu permodalan dan pembiayaan. Kondisi tiap faktor maupun komponen yang dinilai ini akan mempengaruhi bagaimana kondisi tingkat kesehatan keuangan secara keseluruhan.

7.2 Rekomendasi

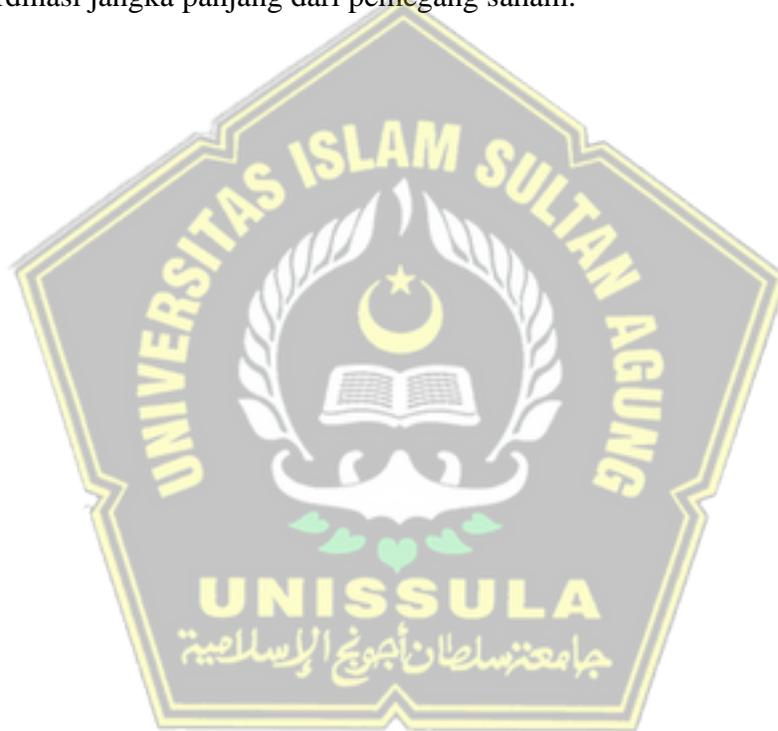
Saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan dan masukan antara lain: pihak perusahaan hendaknya menjaga kualitas aktiva produktif, melakukan perencanaan, pengaturan pengevaluasian pemberian pembiayaan dengan lebih cermat dan lebih selektif dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Dalam pengalokasian pembiayaan hendaknya perusahaan lebih peka dalam melihat kondisi perekonomian makro dan dalam mengalokasikan dana harus mengambil kebijakan yang benar.

Meningkatkan kualitas SDM dan kesejahteraan SDM, dengan cara pembekalan produk dan training gaji karyawan. Tujuan dari adanya peningkatan kualitas SDM adalah untuk meningkatkan kualitas para pekerja atau masing-masing individu melalui program pendidikan atau pelatihan. Dalam diadakannya pelatihan dapat melatih kemampuan para pekerja untuk meningkatkan produktivitas di dalam pekerjaan dan sikap kepemimpinan.

7.3 Rekomendasi dari Perusahaan

Saran dari perusahaan BMT NUKAS yaitu dengan memperkecil komitmen pinjaman yang digunakan dan jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan dikurangi atau diperkecil sehingga risiko semakin berkurang. Fasilitas bank garansi yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil, tetapi dengan risiko yang sama besarnya dengan pinjaman ada sebaiknya dibatasi. Komitmen L/C bagi bank-bank devisa yang belum benar-benar memperoleh

kepastian dalam penggunaannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi. Penyertaan yang memiliki risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat optimal atau tidak. Posisi aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan sekedar memenuhi kelayakan. Menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, go publik, dan pinjam subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.



BAB VIII

REFLEKSI DIRI

8.1 Hal Positif Yang Diterima Selama Perkuliahan Yang Bermanfaat Terhadap Pekerjaan Selama Magang

Magang merupakan proses untuk menerapkan keilmuan atau kompetensi yang didapat selama menjalani masa pendidikan, di dunia kerja secara langsung. Adanya program magang bisa memahami sistem kerja yang profesional di industri sebenarnya. Magang merupakan bagian dari salah satu pelatihan kerja yang terselenggara di sebuah perusahaan. Pelaksanaan magang bermanfaat untuk mempraktikkan apa yang didapatkan di perkuliahan dengan materi dan ilmu yang dimiliki oleh peneliti.

Selain itu peneliti bisa meningkatkan kualitas diri. Kemampuan komunikasi tentu akan meningkat karena perlu berkoordinasi dengan kolega lainnya, hal ini akan sangat berdampak positif ke semua aspek dalam kehidupan. Perusahaan pun akan melihat ini sebagai nilai plus dalam penilaian perkerjaan yang dilakukan. Eksplor berbagai karier atau pekerjaan di tempat magang yang dapat bermanfaat untuk karir selanjutnya dan juga menambah pengalaman kerja. Magang juga merupakan sarana memperoleh tugas akhir, menyelesaikan SKS mata kuliah pada semester 6 (enam).

Mata kuliah yang bermanfaat ketika magang adalah antara lain Pengantar Akuntansi materi awal dalam proses pembelajaran bidang Akuntansi, ICT For Academic Purpose praktek pembelajaran Microsoft Excel. Akuntansi Manajemen berperan dalam menyediakan informasi akuntansi yang akan digunakan oleh manajemen dalam melakukan perencanaan, dan pengendalian organisasi serta membantu membuat keputusan organisasi.

8.2 Manfaat Magang Terhadap Pengembangan Soft-Skills Dan Kekurangan Soft-Skills Yang Dimiliki

Magang adalah kegiatan pelatihan ataupun kursus yang dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi soft skill yang dimiliki. Magang yang dilakukan oleh mahasiswa tidak hanya dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa yang mengikuti program magang, tetapi dengan kegiatan magang juga perusahaan bisa mendapat banyak manfaat, salah satunya bisa meningkatkan citra perusahaan di mata orang banyak. Selain itu dengan menerima mahasiswa untuk melakukan program magang di perusahaan itu bisa memberikan peluang kepada perusahaan untuk merekrut karyawan baru jadi perusahaan bisa lebih menghemat biaya yang harusnya dikeluarkan untuk melakukan perekrutan.

8.3 Manfaat Magang Terhadap Pengembangan Kemampuan Kognitif Dan Kekurangan Kemampuan Kognitif Yang Dimiliki

Salah satu tujuan atau pentingnya perkembangan kognitif adalah mengembangkan auditori. Auditori merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pendengaran.

Tujuan mengembangkan aspek kognitif adalah mengembangkan kemampuan visual. Kemampuan visual berkaitan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, persepsi, dan tanggapan seseorang terhadap lingkungan sekitar. Kemampuan ini bisa dikembangkan melalui pengelompokan benda. Salah satu alasan kenapa perkembangan kognitif sangat penting karena bisa mengembangkan kemampuan taktil. Kemampuan tersebut berkaitan dengan indra perasa.

8.4 Identifikasi Kunci Sukses Dalam Bekerja Berdasarkan Pengalaman Di Tempat Magang

Menetapkan tujuan untuk diri sendiri dengan menunjukkan kemampuan yang dimiliki, berkomunikasi sebanyak mungkin dengan tetap memperhatikan etika dalam bekerja dan meningkatkan produktivitas. Menggabungkan budaya kantor tidak takut bertanya dan meminta umpan balik, meskipun kesalahan sebagai pembelajaran serta tidak takut menerima kritik dan masukan.

8.5 Rencana Perbaikan/Pengembangan Diri, Karir, Dan Pendidikan Selanjutnya.

Selama kegiatan magang MBKM berlangsung, membuat saya berfikir untuk menyiapkan bekal dan rencana dengan baik tentang masa depan yang akan saya jalani. Bekal dan rencana yang saya susun terdiri dari aspek ilmu pengetahuan umum dan juga pengetahuan agama. Sehingga, nantinya ketika sudah lulus saya sudah terorganisir dan siap untuk menghadapi dunia kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, D. A. (2013). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif (KAP) dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Stie Mdp*, 3(1), 66–82.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh car,npf dan fdr terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Ariwidanta, K. T. (2016). Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas dengan Kecukupan Modal sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2311–2340.
- Ekonomi dan Bisnis Unisma, F., Pengaruh Kualitas Aset, A., Rentabilitas Terhadap Kecukupan Modal Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI, D., Malavia, R., & Dianawati, E. (2018). *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*. www.fe.unisma.ac.id
- Imani, M. F., & Furqon, I. K. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Sanksi, Kesadaran dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(1), 53–72.
- Jinggili, F. A., Mardi, M., Susanti, S., & Respati, D. K. (2021). Analisis Kecukupan Modal Pada Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2).
- Kasus, S., Perusahaan, P., Yang Terdaftar, P., & Efek, B. (2004). *Analisis Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim Dan Ldr Terhadap Roa*.
- Kurniawan, A. B. (2018). *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (Car) Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan Selisih Bunga Bersih (Net Interest Margin/Nim) Pada Pt. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru (Study Empiris Dari Tahun 2003-2008) Skripsi Diajukan Sebagai Salah satu Syarat untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive*.
- Made, N., Parascintya Bukian, W., & Sudiarta, G. M. (2016). *Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal*. 5(2), 1189–1221. www.idx.co.id

- Muyasaroh, M. (2022). Analisis Rasio Kecukupan Modal dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Kinerja Profitabilitas PT. BNI, Tbk Tahun 2015 – 2019. *Economics and Digital Business Review*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v3i1.117>
- Nursyamsu, N. (2016). Struktur Modal Pada Perbankan Syariah. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 10(1), 68–85.
- Nurwani, N. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri Dan Non Performing Financing Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 92–100. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4973>
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18.
- Pelealu, A., B, Nangoi, G., YT, Gerungai, N., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Bahu, J. (2018). Analisis Penerapan Sistem Transaksi Non Tunai Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bitung. Dalam *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 13, Issue 4).
- Prastiwi, I. E., Tho'in, M., & Kusumawati, O. A. (2021). Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2614>
- Sari, L. P. (2022). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2015-2019. *Growth*, 18(2), 193–208.
- Siringoringo, R. (2007). Karakteristik Dan Fungsi Intermediasi Perbankan Di Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 15(1), 7. <https://doi.org/10.21098/bemp.v15i1>
- Sorongon, F. A. (2020). Pengaruh Rentabilitas, Non Performing Loan (Npl), Likuiditas Dan Inflasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal (Car)(Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019). *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(2), 224–243.

- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 2(1), 1–10.
- Titin, T. H. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 2(1), 20–34.
- Trisha Dewi Parasthiwi, A. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 791. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p29>

